

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Mobil LCGC**

Mobil LCGC ini adalah singkatan dari *Low Cost Green Car* yang secara harfiah memiliki arti mobil murah ramah lingkungan (<http://gaptex.com/>, 2014). Kementerian Perindustrian merilis petunjuk teknis (juknis) mobil murah ramah lingkungan atau *Low Cost Green Car* (LCGC), yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian No. 33/M-IND/PER/7/2013, tentang Pengembangan Produksi Kendaraan Bermotor Roda Empat yang Hemat Energi dan Harga Terjangkau. Permenperin ini turunan dari program mobil emisi karbon rendah atau *low emission carbon* (LEC) yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2013, tentang Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor yang Dikenai Pajak Penjualan atas Barang Mewah (<http://news.okezone.com/>, 2013). Di Indonesia sendiri, penjualan mobil LCGC dimulai pada tanggal 9 September 2013 dengan adanya peluncuran dua mobil LCGC yaitu Daihatsu Ayla dan Toyota Agya (<http://www.berita-satu.com/>, 2013).

Sampai November 2017, terdapat lebih dari 5 jenis mobil LCGC yang dijual di Indonesia. Mobil-mobil tersebut adalah Honda Brio Satya, Suzuki Karimun Wagon R, Daihatsu Ayla, Daihatsu Sigra, Toyota Agya, Toyota Calya, Datsun Go Panca dan Datsun Go+. Mobil LCGC dengan harga termahal dimiliki oleh Toyota Calya Type 1.2 G (A/T) dengan harga yang ditawarkan sebesar Rp. 152.650.000 (<http://jogja.tribunnews.com/>, 2017).

### **1.2 Latar Belakang Masalah**

Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan ribuan pulau-pulau kecil dan menjadi salah satu negara dengan populasi terpadat sedang terancam terkena dampak pemanasan global. Dampak yang diperkirakan akan terjadi setidaknya 2000 pulau di Indonesia mungkin akan hilang dan berbagai pulau di Indonesia telah tenggelam sekitar satu meter (<http://medialingkungan.com/>,

2014). Dampak dari pemanasan global sendiri salah satunya adalah kekeringan. Pada tahun 2014, akibat kekeringan yang melanda Indonesia menyebabkan sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 2% pada produksi pertanian (<http://menlh.go.id/>, 2014). Sejak tahun 1990, suhu rata-rata di Indonesia mengalami peningkatan hingga 0,3 derajat celcius (<http://indokku.com/>, 2017). Sebagai contoh, peningkatan suhu di Pulau Kalimantan mulai terjadi dari yang biasanya sekitar 35 derajat celcius menjadi 39 derajat celcius. Di Pulau Sumatra juga mengalami peningkatan dari kisaran 33-34 derajat celcius menjadi 37 derajat celcius (<https://www.erasuslim.com/>, 2006).

Polusi kendaraan bermotor memiliki dampak terhadap pemanasan global. Hal ini ditandai dengan dampak yang ditimbulkan dari kendaraan bermotor sangat signifikan terhadap pemanasan global karena gas yang dibuang oleh kendaraan bermotor merupakan gas karbon monoksida dan gas tersebut dapat menyebabkan efek rumah kaca. Karbon monoksida pada konsentrasi yang tinggi juga dapat secara serius mempengaruhi metabolisme pernapasan manusia (<http://www.materidosen.com/>, 2016). Pencemaran udara di Indonesia sekitar lebih dari 70% berasal dari hasil emisi kendaraan bermotor (<https://lingkunganhidup.co/>, 2017).

Maka dari itu, Pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin) telah menerbitkan kebijakan mengenai mobil murah dan ramah lingkungan atau *low cost green car* (LCGC) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian No. 33/M-IND/PER/7/2013 tentang Pengembangan Produksi Kendaraan Bermotor Roda Empat yang Hemat Energi dan Harga Terjangkau (<http://www.kemenperin.go.id/>, 2013). Kesadaran masyarakat di Indonesia terhadap kelestarian lingkungan pun mulai muncul akibat dampak dari pencemaran udara dengan mulai diminatinya mobil LCGC oleh masyarakat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Yakob Arfin T Sasongko (2013) pada ANTARA News Otomotif bahwa sebagian orang membeli produk ramah lingkungan karena mereka peduli (<https://otomotif.antaranews.com/>, 2013). Sejak mobil LCGC diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2013, mobil LCGC mulai dipilih masyarakat karena harganya yang lebih terjangkau, ramah

lingkungan, bebas PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah), irit bahan bakar, dan jenis kendaraannya yang beragam mulai dari *hatchback* dan MPV (<https://oto.detik.com/>, 2016). Perusahaan-perusahaan yang memproduksi mobil LCGC di Indonesia antara lain PT Toyota Astra Motor Manufacturing Indonesia, PT Astra Daihatsu Motor, dan PT Honda Prospect Motor (<http://www.kemmenperin.go.id/>, 2013). Berdasarkan sumber yang diperoleh dari (<http://infokendaraan.net/>, 2017) dijelaskan bahwa manfaat yang dirasakan dari penggunaan mobil LCGC yaitu:

a. Harga

Mobil LCGC atau mobil *Low Cost Green Car* bisa juga disebut dengan *city car*, meski beberapa *city car* harganya bisa melebihi mobil LCGC. Namun yang pasti, salah satu kriteria yang disyaratkan dalam penjualan mobil LCGC adalah harus murah. Bisa berkisar 100-120 jutaan rupiah. Namun beberapa produsen mobil ada yang membandrol produk LCGC-nya di bawah 100 juta rupiah.

b. Irit bahan bakar dan ramah lingkungan

Mobil LCGC juga harus punya kriteria irit bahan bakar dan ramah lingkungan, sesuai dengan namanya "*Green Car*". Kapasitas mesin mobil LCGC berkisar antara 980-1200cc dengan konsumsi bahan bakar yang setidaknya 1 liter untuk 20 km. Karena iritnya bahan bakar yang digunakan maka mobil LCGC otomatis merupakan mobil yang ramah lingkungan. Selain itu, mobil LCGC juga diklaim dapat mengurangi pemanasan global karena penggunaan *Cetane Number* (CN) 51 untuk yang bermesin diesel dan *Research Octane Number* (RON) 92 untuk yang non-diesel.

Program mobil ramah lingkungan lainnya seperti *low carbon emission vehicle* (LCEV) masih terus dikembangkan oleh Kementerian Perindustrian, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Kementerian Keuangan. Dalam program LCEV, produsen mobil di Tanah Air bebas memilih teknologi yang akan diaplikasikan pada produknya, mulai berbahan bakar *compressed*

*natural gas (CNG), hybrid, plug in hybrid, sampai full electric.* Mobil yang paling realistis untuk memulai program tersebut adalah berteknologi *hybrid* (<http://news.okezone.com/>, 2017). Walaupun mobil *hybrid* termasuk mobil ramah lingkungan, namun penjualan mobil *hybrid* bisa dikatakan tidak terlalu cemerlang. Salah satu penyebab utamanya adalah harga jual yang cukup tinggi. Itu karena mobil *hybrid* dikenakan pajak lebih besar karena dianggap mengungus dua mesin yakni mesin bensin dan juga motor listrik. Walaupun demikian, masih ada beberapa merek yang menawarkan model hybridnya di Tanah Air seperti Toyota lewat Camry *hybrid* dan juga Nissan lewat X-Trail (<http://oto.detik.com/>, 2018).

Berikut ini adalah data penjualan mobil di sebagian provinsi di Indonesia pada tahun 2017 yang diperoleh dari DetikOto dapat dilihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1 Data Penjualan Mobil di Indonesia

<b>Provinsi</b>	<b>Jumlah Penjualan (unit)</b>
Jawa Barat	207.000
DKI Jakarta	203.000
Jawa Timur	124.000
Jawa Tengah	75.000
Banten	77.000
Yogyakarta	17.000
Kepulauan Riau dan Riau	37.000
Sulawesi Selatan	36.000
Sumatera Utara	31.000
Lampung	18.000
Sumatera Selatan	23.000
Kalimantan Selatan	13.000
Maluku, Papua dan Papua Barat	8.000

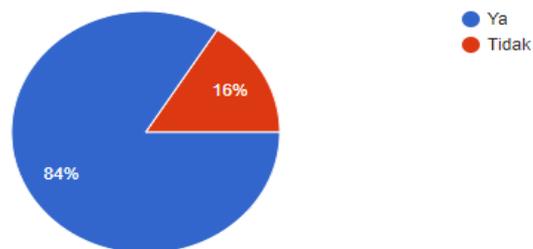
Sumber: <https://oto.detik.com/>, 2018

Berdasarkan hasil data penjualan mobil di Indonesia pada Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa penjualan mobil terbesar di Indonesia pada tahun 2017 berada di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penjualan sebesar 207.000 unit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari DetikOto pada bulan Mei 2017, disebutkan bahwa Toyota All New Agya menjadi salah satu mobil LCGC dengan penjualan tertinggi berada di Provinsi Jawa Barat. Tingkat penjualan All New Agya berkisar 16 persen berada di Jawa Barat dan menjadi penjualan tertinggi di Indonesia (<https://oto.detik.com/>, 2017). Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penjualan mobil LCGC terbesar di Indonesia berada di Provinsi Jawa Barat.

Dalam penelitian ini, dilakukan mini survei menggunakan Google Docs ([docs.google.com](https://docs.google.com)) yang berkaitan dengan mobil LCGC yang diberikan kepada 81 responden di Provinsi Jawa Barat. Berikut adalah hasil mini survei tersebut, Gambar 1.1 adalah hasil mini survei yang menjelaskan tentang kepercayaan responden bahwa mobil LCGC hemat energi.

Apakah anda percaya bahwa mobil LCGC, Hemat Energi?  
81 responses



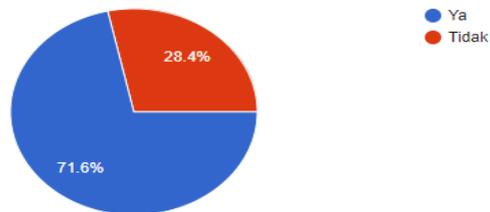
Gambar 1.1 Mobil LCGC Hemat Energi

Berdasarkan Gambar 1.1, 84% atau 68 responden menyatakan setuju bahwa mobil LCGC hemat energi dan 16% atau 13 responden tidak setuju bahwa mobil LCGC hemat energi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju jika mobil LCGC hemat energi.

Gambar 1.2 adalah hasil mini survei mengenai niat untuk membeli mobil LCGC di masa yang akan datang.

Apakah anda berniat untuk membeli mobil LCGC di masa yang akan datang?

81 responses



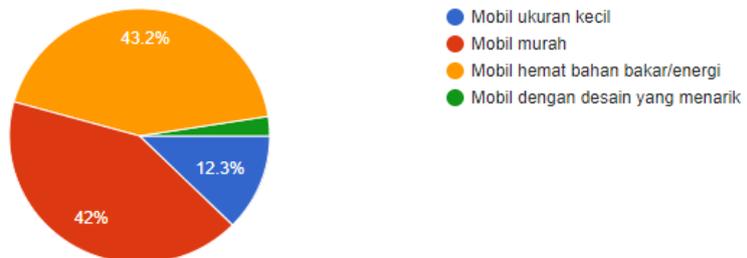
Gambar 1.2 Niat Pembelian Mobil LCGC

Berdasarkan Gambar 1.2, 71,6% atau 58 responden menyatakan berniat membeli mobil LCGC di masa yang akan datang dan 28,4% atau 23 responden menyatakan tidak berniat membeli mobil LCGC di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan berniat membeli mobil LCGC di masa yang akan datang.

Gambar 1.3 adalah hasil mini survei mengenai citra mobil LCGC.

Bagaimana menurut pendapat anda, mengenai image mobil LCGC?

81 responses



Gambar 1.3 Citra Mobil LCGC

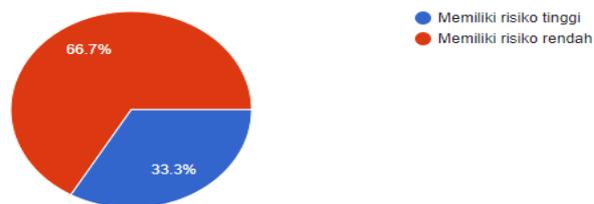
Berdasarkan Gambar 1.3, 43,2% atau 35 responden menyatakan bahwa citra mobil LCGC adalah mobil hemat bahan bakar/energi. Sementara 42% atau 34 responden menyatakan bahwa citra mobil LCGC adalah mobil murah. 12,3% atau 10 responden menyatakan bahwa citra mobil LCGC adalah mobil ukuran kecil dan 2,5% atau 2 responden menyatakan bahwa citra mobil LCGC adalah

mobil dengan desain yang menarik. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan citra mobil LCGC adalah mobil hemat bahan bakar/energi dan mobil murah.

Gambar 1.4 adalah hasil mini survei mengenai risiko memiliki mobil LCGC.

Bagaimana menurut pendapat anda, mengenai risiko memiliki mobil LCGC?

81 responses



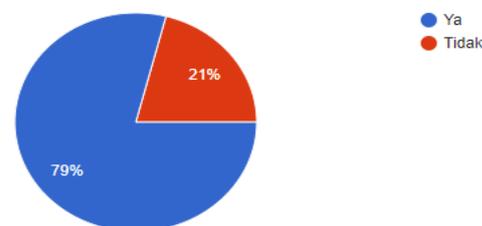
Gambar 1.4 Risiko Mobil LCGC

Berdasarkan Gambar 1.4, 66.7% atau 54 responden menyatakan bahwa mobil LCGC memiliki risiko yang rendah dan 33,3% atau 27 responden menyatakan bahwa mobil LCGC memiliki risiko yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan mobil LCGC memiliki risiko yang rendah.

Gambar 1.5 adalah hasil mini survei mengenai nilai yang diterima ketika membeli mobil LCGC.

Jika anda membeli mobil LCGC, apakah value yang diterima lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan?

81 responses



Gambar 1.5 Nilai Mobil LCGC

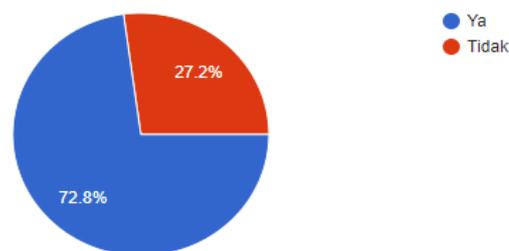
Berdasarkan Gambar 1.5, 79% atau 64 responden menyatakan setuju bahwa nilai yang diterima ketika membeli mobil LCGC lebih besar daripada biaya

yang dikeluarkan dan 21% atau 17 responden menyatakan tidak setuju jika membeli mobil LCGC maka nilai yang diterima lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa nilai yang diterima ketika membeli mobil LCGC lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Gambar 1.6 adalah hasil mini survei mengenai manfaat yang dimiliki mobil LCGC bagi lingkungan.

Apakah mobil LCGC ini memiliki manfaat bagi lingkungan?

81 responses



Gambar 1.6 Manfaat Mobil LCGC bagi Lingkungan

Berdasarkan Gambar 1.6, 72,8% atau 59 responden menyatakan setuju bahwa mobil LCGC memberikan manfaat bagi lingkungan dan 27,2% atau 22 responden menyatakan tidak setuju bahwa mobil LCGC memberikan manfaat bagi lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa mobil LCGC memberikan manfaat bagi lingkungan.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh citra (*image*), risiko (*risk*), nilai (*value*) dan manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) terhadap niat pembelian (*purchase intention*) mobil LCGC. Variabel citra yang dapat dilihat pada Gambar 1.3 menunjukkan mayoritas responden menyatakan bahwa citra mobil LCGC adalah mobil hemat bahan bakar/energi dan memperkuat hasil mini survey pada Gambar 1.1 yang menyatakan bahwa mayoritas responden setuju mobil LCGC hemat energi. Variabel risiko yang dapat dilihat pada Gambar 1.4 menunjukkan mayoritas responden menyatakan bahwa mobil LCGC memiliki risiko yang rendah, maka hal ini juga menunjukkan bahwa mobil LCGC menjadi mobil yang layak untuk dipakai. Variabel

manfaat yang dirasakan yang dapat dilihat pada Gambar 1.6 menunjukkan mayoritas responden menyatakan bahwa mobil LCGC memberikan manfaat bagi lingkungan. Hal ini juga memperkuat pernyataan dari infokendaraan.net yang menyatakan bahwa mobil LCGC harus punya kriteria irit bahan bakar dan ramah lingkungan, sesuai dengan namanya “*Green Car*”. Karena iritnya bahan bakar yang digunakan maka mobil LCGC otomatis merupakan mobil yang ramah lingkungan. Selain itu, mobil LCGC juga diklaim dapat mengurangi pemanasan global karena penggunaan *Cetane Number* (CN) 51 untuk yang bermesin diesel dan *Research Octane Number* (RON) 92 untuk yang non-diesel (<http://infokendaraan.net/>, 2017). Variabel niat pembelian yang dapat dilihat pada Gambar 1.2 menunjukkan mayoritas responden menyatakan menyatakan berniat membeli mobil LCGC di masa yang akan datang. Hal ini juga didukung oleh hasil mini survey pada Gambar 1.5 yang menyatakan bahwa responden percaya ketika membeli mobil LCGC maka nilai yang diterima akan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, maka artinya responden berminat membeli mobil LCGC karena percaya jika membeli mobil LCGC nilai yang diterima akan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Citra, Risiko, Nilai dan Manfaat yang Dirasakan Terhadap Niat Pembelian Mobil LCGC (Studi Kasus: Masyarakat Jawa Barat)”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil mini survei pada penelitian ini, sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa mobil LCGC hemat energi. Namun, masih terdapat responden yang menyatakan tidak setuju bahwa mobil LCGC hemat energi. Sebagian besar responden menyatakan berniat membeli mobil LCGC di masa yang akan datang. Namun, masih terdapat responden yang menyatakan tidak berniat membeli mobil LCGC di masa yang akan datang. Sementara masih ada responden yang berpendapat lain mengenai citra mobil LCGC (*Low Cost Green Car*) diluar konteks mobil dengan harga yang murah dan hemat bahan bakar sesuai dengan pernyataan dari infokendaraan.net yang ditunjukkan dengan

masih terdapat responden yang menyatakan bahwa citra mobil LCGC adalah mobil ukuran kecil dan mobil dengan desain yang menarik. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mobil LCGC memiliki risiko yang rendah. Namun, masih terdapat responden yang menyatakan bahwa mobil LCGC memiliki risiko yang tinggi.

Sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa nilai yang diterima ketika membeli mobil LCGC lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Namun, masih terdapat responden yang menyatakan tidak setuju jika membeli mobil LCGC maka nilai yang diterima akan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa mobil LCGC memberikan manfaat bagi lingkungan. Namun, masih terdapat responden yang menyatakan tidak setuju bahwa mobil LCGC memberikan manfaat bagi lingkungan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil secara lebih mendetail dari tanggapan responden yang dilihat berdasarkan variabel citra, risiko, nilai, manfaat yang dirasakan dan niat pembelian pada mobil LCGC. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel citra, risiko, nilai dan manfaat yang dirasakan terhadap niat pembelian. Berdasarkan data-data penjualan mobil LCGC yang telah tercantum pada latar belakang penelitian menunjukkan bahwa penjualan mobil LCGC terbesar berada di Provinsi Jawa Barat.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dilampirkan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai citra (*image*), nilai (*value*), manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), risiko (*risk*) dan niat pembelian (*purchase intention*) pada mobil LCGC?
2. Seberapa besar pengaruh citra (*image*) terhadap nilai (*value*)?
3. Seberapa besar pengaruh citra (*image*) terhadap niat pembelian?
4. Seberapa besar pengaruh risiko (*risk*) terhadap niat pembelian?
5. Seberapa besar pengaruh manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) terhadap niat pembelian?
6. Seberapa besar pengaruh nilai (*value*) terhadap niat pembelian?

7. Seberapa besar pengaruh nilai (*value*), citra (*image*), risiko (*risk*), dan manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) terhadap niat pembelian (*purchase intention*)?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menguji tanggapan responden mengenai citra (*image*), nilai (*value*), manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), risiko (*risk*) dan niat pembelian (*purchase intention*) pada mobil LCGC?
2. Menguji seberapa besar pengaruh citra (*image*) terhadap nilai (*value*).
3. Menguji seberapa besar pengaruh citra (*image*) terhadap niat pembelian.
4. Menguji seberapa besar pengaruh risiko (*risk*) terhadap niat pembelian.
5. Menguji seberapa besar pengaruh manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) terhadap niat pembelian?
6. Menguji seberapa besar pengaruh nilai (*value*) terhadap niat pembelian?
7. Menguji seberapa besar pengaruh nilai (*value*), citra (*image*), risiko (*risk*), dan manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) terhadap niat pembelian (*purchase intention*)?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dalam aspek teoritis dan praktis:

1. Untuk peningkatan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dalam hal ini yang berkaitan dengan citra (*image*), risiko (*risk*), nilai (*value*), manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan niat pembelian (*purchase intention*).
2. Untuk peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam permasalahan mengenai citra (*image*), risiko (*risk*), nilai (*value*), manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan niat pembelian (*purchase intention*).

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri dari beberapa variable yaitu citra (*image*), risiko (*risk*), nilai (*value*), manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan niat pembelian (*purchase decision*). Objek yang diambil pada penelitian ini adalah mobil LCGC. Berdasarkan data penjualan mobil LCGC di Indonesia yang menunjukkan bahwa penjualan mobil LCGC terbesar berada di Jawa Barat, maka tempat pelaksanaan penelitian ini berada di Jawa Barat.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Tahapan-tahapan penulisan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan bahasan mengenai teori-teori yang memiliki hubungan dengan penelitian dan teori-teori tersebut juga digunakan untuk menjadi bahan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian. Beberapa teori yang terkumpul didapat dari buku-buku referensi dan berbagai sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian serta penulisan skripsi penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang terstruktur diperlukan untuk mencapai hasil penelitian yang tepat. Pada bab ini juga terdapat beberapa informasi yang diperlukan untuk melakukan pengolahan data yang berguna untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Penelitian
2. Alat Pengumpulan Data
3. Tahapan Pelaksanaan Penelitian
4. Populasi dan Sampel
5. Pengumpulan Data dan Sumber Data
6. Validitas atau *Trustworthiness*
7. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan analisis hasil yang telah dicapai dari pengamatan, pengumpulan dan pengolahan data selama berlangsungnya penelitian dan penyusunan skripsi penelitian ini.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas kesimpulan dari pokok-pokok bahasan yang diikuti dengan berbagai saran untuk pihak yang berkaitan dengan objek penelitian dan berbagai saran tersebut digunakan sebagai perbaikan terhadap kekurangan yang ada pada pihak terkait.